

## Nilai-nilai Pendidikan dari QS. An-Nisa Ayat 36 tentang Bentuk-bentuk Akhlakul Karimah

**Lutfi Sabila\*, Enoh, Eko Surbiantoro**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*luthfisabila@gmail.com, eko.surbiantoro@unisba.ac.id, enoh@unisba.ac.id

**Abstract.** Fornication is a human trait that prompts itself to distinguish between good and bad works, so it is called akhlakul karimah or praiseworthy. The results of this study reveal in qs.s. an-nisa verse 36 that no man's morals belong to god. Chastity to parents, neighbor's morals and community, chastity to the close of kin, to family, morality to the fatherless and the poor. The results of this study reveal in qs.s. an-nisa verse 36 that no man's morals belong to god. Chastity to parents, neighbor's morals and community, chastity to the close of kin, to family, morality to the fatherless and the poor. The value of education embodied in qs -nisa verse 36 is (1) the value of the worship of education in which the subjection to act through all the commands of god is lifted. (2) the value of tauhid education means essaying god n. (3) the value of chastity education is the first priority of the sending of the prophet (peace and blessings be upon him). , in addition to perfecting the divine teaching.

**Keywords:** *Values, Education, Morality.*

**Abstrak.** Akhlak merupakan perangai manusia yang mendorong dirinya untuk membedakan perbuatan yang baik maupun yang buruk, maka hal ini disebut akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji. Akhlak ini dinilai menjadi materi yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang baik. Karena akhlak merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan penting juga dalam ajaran islam. Hasil penelitian ini mengungkapkan di dala Q.S An-Nisa ayat 36 bahwa akhlakul karimah seseorang mencakup akhlak kepada Allah Swt. Akhlak kepada orang tua, akhlak tetangga dan Masyarakat, akhlak kepada karib kerabat, kepada keluarga, akhlak kepada anak yatim dan orang miskin. Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam Q.S An-Nisa ayat 36 adalah:(1) nilai Pendidikan ibadah dimana ketundukan untuk melaksanakan segala perintah Allah Swt. (2) Nilai Pendidikan tauhid yang berarti meng-Esa-kan Allah Swt. (3) Nilai pendidikan akhlak merupakan prioritas utama diutusnya Nabi Muhammad saw., di samping menyempurnakan ajaran Allah Swt.

**Kata Kunci:** *Nilai, Pendidikan, Akhlak.*

## A. Pendahuluan

Menurut kamus Indonesia pendidikan merupakan sebuah proses dalam membentuk sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan (Euis, 2018).

Menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif akhlak adalah fondasi dasar dari kepribadian seseorang. Sehingga individu yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. (Deni Trismawati:2018).

Apabila kita melihat fenomena yang terjadi dimasyarakat Indonesia saat ini baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dari tahun ketahun banyak mengalami kemerosotan moral. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan telah jauh dari nilai-nilai budaya serta agama. Semua itu dapat kita lihat dari kabar berita di tv ataupun dari kehidupan sekitar kita. Semua itu merupakan permasalahan sosial yang sampai saat ini belum bisa diatasi secara tuntas.

Nabi SAW bersabda: Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Kata "menyempurnakan" menunjukkan bahwa akhlak adalah tujuan puncak yang harus dicapai oleh seorang muslim. Hal itu menunjukkan bahwa masalah akhlak merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga Rasulullah SAW Nabi yang dipilih oleh Allah SWT untuk menyampaikan risalah Islam melalui Al-Qur'an yang menegaskan masalah akhlak (Razak N. , 1989).

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"

Menurut tafsir Ibnu Katsir karya Ismail Ibnu Katsir dijelaskan Allah ta'ala memerintahkan makhluk-Nya untuk beribadah hanya kepada-Nya dan melarang menyekutukan-Nya. Lalu Allah Swt mengajarkan hamba-Nya untuk berbakti kepada orang tua dengan berbuat kebajikan pada "karib kerabat", kemudian kepada "anak yatim", dan kepada "orang-orang miskin", kemudian Allah Swt menyuruh hamba-Nya untuk berbuat baik kepada "tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh". Firman Allah ta'ala "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang tinggi hati dan membanggakan diri". Ialah orang-orang yang ujub, takabur, dan sombong kepada orang lain.

Semua kewajiban manusia tersebut telah dijelaskan serta diperintahkan dalam ayat-ayat al- Qur'an. Seperti dalam surat An Nisa" ayat 36 mengajarkan kepada kita sebagian nilai- nilai pendidikan akhlak. Dengan demikian penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut surat An-Nisa ayat 36. Dan diangkat menjadi penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Dari QS. An-Nisa Ayat 36 Tentang Bentuk-Bentuk Akhlakul Karimah".

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapat para Mufassir tentang kandungan QS. An-Nisa ayat 36.
2. Untuk mengetahui esensi pada QS. An-Nisa ayat 36.
3. Untuk mengetahui pendapat para ahli pendidikan tentang Pendidikan Akhlak.
4. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan dari QS. An-Nisa ayat 36 tentang bentuk-bentuk Akhlakul Karimah.

## B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis dan tepat tentang nilai-nilai pendidikan dari Al-Qur'an. Dengan memutuskan dan menafsirkan data yang ada (Winarno, 1989).

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Lebih lanjut lagi Winarno (1989:140) menjelaskan tentang ciri-ciri deskriptif adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (karena itu metode ini disebut metode analitik).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa pendapat dari mufassir tentang QS. An-Nisa ayat 36 bahwa bentuk-bentuk akhlak diantaranya:

1. Allah Swt., memerintahkan makhluk-Nya beribadah hanya kepada –Nya dan melarang menyekutukannya-Nya.
2. Allah Swt. memerintahkan makhluk-Nya untuk berbakti dan berbuat kebajikan kepada kedua orang tua.
3. Allah Swt. memerintahkan untuk berbuat baik terhadap karib kerabat, anak-anak yatim dan orang miskin.
4. Allah Swt. memerintahkan untuk berbuat baik kepada tetangga dekat dan tetangga jauh.
5. Allah Swt. memerintahkan untuk berbuat baik kepada teman sejawat.
6. Allah Swt. memerintahkan untuk berbuat baik kepada musafir.
7. Allah Swt. memerintahkan untuk berbuat baik kepada budak.
8. Allah Swt. melarang hambanya untuk berbuat sombong dan membanggakan diri.

Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak adalah agar manusia menjadi baik dan terbiasa kepada yang terbaik tersebut. Tujuan pendidikan dan latihan yang dapat melahirkan tingkah laku sebagai suatu tabiat ialah agar perbuatan yang timbul dari akhlak baik tadi dirasakan sebagai suatu kenikmatan bagi yang melakukannya. Menurut Said Agil tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohania yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.

Maka dalam Qs. An-Nisa terdapat nilai-nilai pendidikan nilai-nilai itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Memisahkan salah satunya berarti mengakibatkan ajaran Islam menjadi pincang. Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk membangun dan mendirikan masyarakatnya di atas dua prinsip: pertama, menyembah dan mengesakan Allah dengan tidak menyekutukan-Nya dengan yang sesuatu apapun dalam menghadap dan memohon kepada-Nya. Kedua, hendaknya mereka saling menjamin dan saling menanggung (Al-Madan, 2002). Kedua prinsip tersebut dapat berjalan dengan baik ketika nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Qs. An-Nisa ayat 36 dapat dipahami dengan baik.

Surat an-Nisa' ayat 36 yang diawali dengan perintah menyembah kepada Allah dengan diikuti perintah berbuat ihsan pada dasarnya dapat dijadikan bentuk jaminan sosial dan kasih sayang berlandaskan azas tauhid kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dari dua hal: pertama; perintah menyembah kepada Allah, kedua; perintah berlaku ihsan. Seperti yang telah kita bersama, di dalam masyarakat terdapat berbagai macam perbedaan, termasuk agama. Perintah menyembah kepada Allah tidak hanya bagi orang mukmin atau muslim saja. Oleh sebab itu ayat ini tidak diawali dengan menyebut mereka. Dengan demikian ayat ditujukan bukan hanya kepada orang Islam akan tetapi juga kepada non muslim.

Ditujukannya ayat ini kepada semua manusia dapat dilihat pada awal surat dari ayat ini, yaitu *Ya ayyuhannas* (wahai sekalian manusia). Jadi, perintah untuk menyembah kepada Allah ini, muthlak untuk seluruh umat manusia.

Setelah perintah menyembah kepada Allah, dilanjutkan dengan berlaku ihsan. Perintah ini yang menjadi bentuk jaminan sosial dan kasih sayang. Ihsan (kebaikan) memiliki kedudukan lebih tinggi dari kata 'adl (keadilan) di mana jika kita berhubungan dengan manusia lainnya, maka kita mengambil hak kita dari mereka dan kita memberikan hak mereka. Dalam keadaan yang demikian berarti kita melakukannya atas dasar prinsip keadilan dan saling membalas kebaikan.

Akan tetapi jika kita melakukannya pada tingkatan yang lebih tinggi dari batasan tersebut, dimana kita melakukannya dengan tujuan memberikan manfaat dan lebih memprioritaskan kepentingan orang lain sehingga kita rela menyerahkan sebagian hak kita atas masyarakat kepada Allah dan saudarasaudara kita, maka kita merelakan hak kita untuk dimanfaatkan oleh orang lain yang sangat membutuhkannya atau rela menerima bagian terkecil dari hak kita untuk tujuan yang mulia. Dalam keadaan yang demikian berarti kita melakukannya atas dasar ihsan (kebaikan).

Pengertian ihsan dalam ayat tersebut di atas bukan seperti ihsan yang dipahami oleh masyarakat kita dewasa ini, dimana kata ihsan diartikan sebatas memberikan sesuatu kepada orang fakir. Akan tetapi ihsan di sini harus diartikan dengan pengertian yang lebih luas dari pengertian tersebut, sehingga mencakup segala bentuk hubungan yang didalamnya menjunjung tinggi keluhuran dan kebaikan, terimplementasikannya prinsip-prinsip keutamaan dan terprioritaskannya langkah-langkah menuju perbaikan.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. An-Nisa ayat 36 diantaranya:

#### **Nilai Pendidikan Ibadah**

Kata ibadah yang pada intinya ketundukkan untuk melaksanakan segala perintah Allah mengandung arti yang luas, yaitu bukan hanya ibadah dalam arti khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, melainkan juga ibadah dalam arti luas, yaitu seluruh aktivitas kebaikan yang dilakukan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dengan tujuan ikhlas karena Allah SWT. Menurut Rasyid Ridha bahwa kandungan ibadah dimaksud juga akan menghidupkan tauhid dalam hati dan mematrikannya dalam jiwa (Ridha, 2005). Ibadah dalam arti yang demikian itulah yang harus dijadikan tujuan dalam pendidikan Akhlak sebagaimana disebutkan di atas.

Dengan cara ini, pendidikan akan memiliki kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berkiprah di tengah-tengah masyarakat. Manusia yang mampu beribadah, itulah manusia yang akan memberi manfaat pada dirinya dan manfaat bagi orang lain. Pokok ajaran ini pula yang dijadikan materi dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama.

#### **Nilai Pendidikan Tauhid**

Tauhid yang berarti mengesakan Allah adalah konsekuensi dalam melaksanakan ibadah, baik dalam arti luas maupun sempit. Mentauhidkan Allah adalah bukti keikhlasan dalam beramal. Dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan, usaha serta proses adalah hal yang mutlak untuk dilalui. Ikhlas bukan berarti bekerja tanpa ada upah atau bayaran. Orang yang ikhlas dalam bekerja berarti ia tidak boleh menerima upah, akan tetapi keikhlasan itu dilihat dari bagaimana ia melaksanakan pekerjaannya. Orang yang benar-benar ikhlas, ia akan melaksanakan pekerjaan serta tugasnya dengan baik. Ia melaksanakan tugas bukan karena siapa-siapa, melainkan hanya karena Allah. Hal inilah yang hendaknya ditanamkan pada hati para peserta didik.

#### **Nilai Pendidikan Akhlak**

Persoalan akhlak adalah prioritas utama diutusnya Nabi Muhammad SAW di samping menyempurnakan ajaran Allah. Nilai akhlak ini berdasarkan perintah ihsan kepada umat muslim yang lain dan larangan berlaku sombong. Akhlak adalah hal sangat penting di samping ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh di bangku pendidikan hendaknya dihiasi dengan akhlak yang baik. Akhlak dan tingkah laku inilah yang dijadikan dasar awal dalam menilai seseorang. Hal ini disebabkan, akhlak dan tingkah laku adalah suatu hal yang pertama kali tampak dalam pandangan seseorang.

Akhlak merupakan salah satu kunci dari keberhasilan dalam pencapaian tujuan berbagai perbuatan. Ini dapat dicontohkan seperti seorang pekerja dipercaya bosnya karena ia jujur dan terbuka, karyawan kantor dinaikkan jabatannya karena kedisiplinannya. Begitu juga dalam pendidikan Islam, akhlak murid terhadap gurunya menjadi salah satu faktor penentu berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar.

Dalam menjalin hubungan, akhlak inilah sangat berarti. Jika menjalin hubungan dengan sesama manusia maka, akhlak terhadap sesama haruslah digunakan yaitu dengan berlaku ihsan kepada mereka.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Nilai Pendidikan Ibadah**

Kata ibadah yang pada intinya ketundukkan untuk melaksanakan segala perintah Allah mengandung arti yang luas, yaitu bukan hanya ibadah dalam arti khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, melainkan juga ibadah dalam arti luas, yaitu seluruh aktivitas kebaikan yang dilakukan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dengan tujuan

- ikhlas karena Allah SWT.
2. Nilai Pendidikan Tauhid  
Tauhid yang berarti mengesakan Allah adalah konsekuensi dalam melaksanakan ibadah, baik dalam arti luas maupun sempit. Mentauhidkan Allah adalah bukti keikhlasan dalam beramal
  3. Nilai Pendidikan Akhlak  
Persoalan akhlak adalah prioritas utama diutusnya Nabi Muhammad SAW di samping menyempurnakan ajaranajaran Allah. Nilai akhlak ini berdasarkan perintah ihsan kepada umat muslim yang lain dan larangan berlaku sombong.

### **Acknowledge**

Dalam kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa pwnyusunan karya ilmiah ini masih banyak kekurangannya, baik dalam cara mengungkapkan maupun penyajiannya. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Aep Saepudin, Drs., M.Ag. yang tak henti memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Prodi Tarbiyah dan Keguruan Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. beserta staff jajaranya yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Enoh, Drs., M.Ag. selaku dosen pembimbing utama. Yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, dorongan serta ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak, semoga segala jasa yang telah ibu berikan kepada penulis akan Allah ganti dengan curahan rahmat dan berkah dalam hidup ibu.
4. Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengoreksi skripsi ini kata perkata secara teliti dengan penuh kesabaran. Memberikan arahan, bimbingan, dorongan serta ilmunya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih bapak, semoga Allah ganti dengan curahan rahmat dan berkah dalam hidup bapak.
5. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing peneliti dalam aktivitas kuliah.
6. Kedua orang tua penulis, ayahanda Ajang Maulana dan Ibunda terkasih Evi Rahmawati dan juga kakak tersayang Muwahidu Rifa yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk mampu menyelesaikan studi dengan baik, mencurahkan kasih dan sayangnya dan selalu memberikan arahan agar peneliti mampu menjadi manusia bermanfaat.
7. Nur Husna Hasibuan, Winda Nurwijayanti, dan Putri Maryam yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penelitian dan dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
8. Teman-teman Tarbiyah 2018 juga sahabat dan teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas kerjasamanya selama ini.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Kotler P. Manajemen Pemasaran [Internet]. Jakarta: Indeks; 2005. Available from: Amin, S. M. (2016). Ilmu Akhlak. Amzah cetakan ke-1.
- [2] Azra, A. (2002). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM. Jakarta: Departemen Agama Islam.
- [3] Euis, D. (2018). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM AL-GHOZALI. UIN Raden Intan Lampung.
- [4] Fauzan, A. (1999). Kitab Tauhid. jakarta: 97.
- [5] Habibah, S. (2015). AKHLAK DAN ETIKA DALAM ISLAM. FKIP Unsyiah.
- [6] Jawas, Y. b. (2013). Syarah Aqidah Ahlus sunnah wal jama'ah. puataka imam syafi'i, 249.
- [7] Luthfiyah, A. (2000). Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu.

- [10] Pustaka Ibnu Katsir, 1.
- [11] Muhammad, D. A. (2003). TAFSIR IBNU KATSIR JILID 2.
- [12] Pusdiklat. (2019, 11 12). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dan Wajib Belajar. Retrieved from Pusdiklat perpusnas : file:///C:/Users/user/Download/2019\_11\_12-03\_49\_06\_9ab7e1fa524ba603bc2cdeb7bfff93c3%20(3).pdf
- [13] Ridha, M. R. (2005). Tafsir Surat al-Fatihah; Menemukan Hakikat Ibadah. Al- Bayan, Mizan, 32.
- [14] sudirman. (2012). pilar-pilar menuju kesempurnaan sumber daya islam. uin maliki, 245-246.
- [15] Kamin, Nur. (2011). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam al- Qur'an ( kajian Tafsir Tahlili Surat al-Hujurat Ayat 11 dan 12), Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- [16] Kamus Digital Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- [17] Mustofa. (1997). Akhlak Tasawuf. Bandung, Pustaka Setia.
- [18] Muhaimin dan Abdul Mujib. (1993). Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Trigenda Karya.
- [19] Rosyadi, Khoiron. (2004). Pendidikan Profektif. Yogyakarta:Pustaka pelajar.
- [20] Razak, Nasaruddin. (1989). Dinul Islam. Bandung: al-Maarif.
- [21] Sunarto, Achmad. (1999). Diterjemahkan dari kitab aslinya Riyadhush Shalihin. Jakarta: Pustaka Amani.
- [22] Syadali, Ahmad dan Ahmad Rafi'i. (2000).Ulumul Qur'an I. Bandung: Pustaka Setia.
- [23] Suprayogo, Imam. (2004). Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an.